

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Rumah	: Bangunan untuk tempat tinggal. (http://kbbi.web.id/rumah)
Baca	: Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). (http://kbbi.web.id/baca)
Dan	: Penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara. (http://kbbi.web.id/dan)
<i>Youth</i>	: Masa muda, kaum remaja, jejak (https://translate.google.com/#en/id/youth)
<i>Center</i>	: Pusat. (https://translate.google.com/#en/id/center)
Di	: Kata depan untuk menandai tempat
Solo Baru	: Solo Baru adalah bagian dari Kabupaten Sukoharjo dan masuk dalam Karisedenan Surakarta.

Secara umum Rumah baca dan *Youth center* di Solo Baru adalah Tempat sarana edukasi dan bakat para remaja atau suatu pusat fasilitas wadah para remaja untuk membaca atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dan sebagai tempat untuk bersosialisasi, menyalurkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki.

1.2 LATAR BELAKANG

Untuk menumbuhkan minat baca yang rendah maka perlu diadakannya suatu fasilitas baru yang dapat merangsang minat baca. Pada masa sekarang produsen referensi pustaka atau produsen buku mengalami peningkatan permintaan dari masyarakat, oleh sebab itu dibutuhkan suatu media promosi dan distribusi. Media distribusi yang dimaksud adalah toko buku sebagai lahan komersial dan perpustakaan yang lebih berorientasi pada pelayanan atau fungsi katalog pustaka.

Beberapa perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat komunitas atau tempat berkumpulnya beberapa orang.

Seiring dengan semakin dibutuhkannya informasi melalui buku maka jumlah buku yang masuk ke pasaran semakin meningkat. Hal ini membuat masyarakat selektif untuk memilih barang yang ditawarkan. Sementara itu kebutuhan lain sebagai wujud perubahan pola sosial dalam era informasi mulai muncul seperti media aktualisasi atau interaksi antar komunitas pustaka, oleh karena itu perlu dipikirkan suatu media alternatif untuk menampung kegiatan tersebut.

Sekarang ini banyak berkembang di kota besar dan dunia toko buku dan perpustakaan menjadi tempat aktualisasi dan tempat interaksi antar komunitas pustaka. Sebagai contoh di negara belanda toko buku telah menjadi tempat yang nyaman bagi para penggemar buku, bahkan acara festival seperti sastra juga di selenggarakan di toko buku. Karena toko buku telah di kelola menjadi jaringan intelektual, tempat bertemu para pengarang, penerbit, orang media massa, pengamat, dan penggemar buku atau pengunjung biasa bisa melihat suasana jadi toko buku bukan sekedar sebagai distributor.



Gambar 1. 1Selexyz dominicanen bookstore,maastricht,belanda
sumber : (<https://gitahastarika.files.wordpress.com/2012/01/258-2381.jpg>)

Peningkatan kebutuhan informasi yang pesat tersebut mengakibatkan dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung kebutuhan tersebut, sehingga kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan efektif dan efisien.

Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktifitas yang dijalani di sekolah tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejala energinya, maka remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang tidak positif, seperti tawuran, narkoba dan lain-lain. Untuk mencegah hal itu maka diperlukan wadah untuk menampung kegiatan para remaja untuk meluapkan energi dan kreatifitas ditempat yang tepat. Maka dengan menggabungkan antara rumah baca dan youth center diharapkan dapat mewadahi sebagai sarana edukasi dan bakat para remaja.

1.2.1 Rumah Baca Sebagai Media Informasi

Rumah baca yang merupakan perpaduan antara perpustakaan dan toko buku menjadi sebuah media distribusi pustaka alternatif untuk mendapatkan informasi melalui media pustaka. Pengunjung yang datang tidak lagi disuguhkan pada layanan toko buku yang hanya menjual buku, namun juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan pengunjung dapat menikmati layanan yang nyaman. Sehingga ditempat ini pengunjung bebas untuk membaca buku tanpa perlu khawatir untuk membeli seperti halnya diperpustakaan. Namun ketika ada buku yang disenangi dan diminati pengunjung dapat membeli buku tersebut. Rumah baca akan menjadi alternatif untuk membaca dan membeli buku.

1.2.2 Rumah baca sebagai media aktualisasi dan interaksi

Rumah baca sendiri merupakan sejenis toko buku yang dapat berinteraksi dengan konsumennya, sebagai wahana untuk mendapatkan informasi tentang buku dan beraktualisasi soal pustaka. Jadi bukan semata-mata untuk komersil. Rumah baca gabungan antara toko buku dan perpustakaan sebagai wujud kebutuhan informasi mada masyarakat.

Rumah baca hampir sama dengan konsep perpustakaan intinya adalah menghasilkan suatu sirkulasi kegiatan perpustakaan yang juga terdapat toko buku agar orang membaca, berdiskusi, menikmati suasana ruang, dan membeli buku. Sehingga rumah baca ini selain memberikan informasi yang dibutuhkan pengunjung, juga dapat difungsikan sebagai pusat komunitas bagi orang-orang yang membutuhkan.

1.2.3 Pustaka Atau Bahan Bacaan Pada Rumah Baca

Media pustaka tidak hanya berupa buku tetapi juga semua bahan yang memuat informasi seperti gambar-gambar, film dan bahan publikasi lainnya. Di zaman moderen saat ini sudah dikembangkan sistem perekaman yang lebih efisien dan efektif berupa data base yang diperoleh dari komputer. Rumah baca adalah tempat melihat atau membaca serta memahami media pustaka maka dari itu rumah baca tidak hanya menyediakan tempat untuk membaca buku namun juga menyediakan tempat galeri dan tempat untuk melihat serta memahami media pustaka elektronik yaitu dengan disediakannya ruang audio visual atau bioskop mini.

1.2.4 *Youth Center* Sebagai Sarana Sosialisasi Dan Penyaluran Bakat

Saat ini remaja memiliki banyak tempat untuk melakukan aktivitas mereka seperti penyaluran bakat dan bersosialisasi. Kegiatan ini kemudian dilakukan diberbagai tempat tetapi sebagian tempat yang mereka gunakan adalah tempat komersil dan dapat memberikan dampak yang positif dan negatif. Dalam perkembangan manusia massa remaja merupakan massa pembentukan hubungan sosial yang lebih intensif dengan lingkungannya. Keberadaan pada lingkungan yang sangat intensif membuat remaja menjadi lebih mudah mengindra apa yang ada di sekitarnya.



Gambar 1. 2 kelompok remaja

Sumber :

(http://www.pkupos.com/img/news/20130225122538parkour_flow_it_pku__285x213_px.jpg)

Keinginan untuk tetap terus berada dikomunitas pada usia remaja sangat sulit untuk dibatasi. Remaja merupakan kelompok minoritas yang memiliki warna tersendiri yang memiliki duniaya tersendiri yang sukar dijamah oleh orang-orang tua yang berada dirumah. Mereka lebih senang berada diluar rumah dan berkumpul dengan komunitas mereka yang memiliki cara pandang dan pola pikir yang sama, sedangkan berada dirumah akan merasa terkekang dan dibatasi. Dengan keadaan seperti ini akan semakin membuat keadaan menjadi buruk. Bila dalam keadaan seperti ini lingkungan yang negatif yang dihadapi maka akan berdampak buruk.

Karean keaadaan seperti ini maka perlu adanya tempat yang dapat mewedahi kegiatan mereka dengan lingkungan yang lebih baik. Wadah ini nantinya dapat menampung kegiatan remaja yang beragam dan dapat pula mengurangi pengaruh negatif yang mereka hadapi.

1.2.5 Remaja di Perkotaan

Remaja dikota mempunyai karakter yang sama dengan remaja di daerah lain mereka senang berkumpul dengan teman-teman sebayanya. Pada umumnya mereka memiliki waktu luang yang cukup untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki, diluar pendidikan formal sekolah terutama yang berhubungan dengan kreatifitas.

Kegiatan positif diluar pendidikan formal sekolah antara lain dibidang kreatifitas dan seni seperti seni peran, tari, musik dan laian-lain semua remaja butuh tempat untuk menggunakan waktu luang mereka dengan baik. Artinya remaja diharapkan memiliki ketrampilan ketekunan dan tanggung jawab terhadap suatu kegemaran atau hobi yang menguntungkan baginya. Dengan kata lain mereka membutuhkan adanya hobi yang positif dalam rangka mengisi waktu ruan mereka.

Para remaja mengalami kesukaran dalam memanfaatkan waktu luangnya waktu luang dapat membebaskan diri jika waktu luang tersebut dihayati sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri dan melepas ketegangan.

1.2 PERMASALAHAN

Bagaimana merancang sebuah bangunan Rumah Baca dan *Youth Center* yang menjadi pusat kegiatan edukasi dan bakat untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para remaja dengan pendekatan arsitektur Modern Kontemporer.

1.3 TUJUAN

1. Perencanaan dan perancangan desain rumah baca sebagai media distribusi pustaka dengan mencakup sisi komersial, layanan informasi dan interaksi
2. Merancang sebuah pusat remaja yang dapat mewadahi seluruh kegiatan dalam menyalurkan bakat dan bersosialisasi.

1.4 SASARAN

1. Tempat untuk mewadahi kegiatan pendidikan, rekreasi dan pengembangan bakatdi Rumah baca dan *Youth center*
2. Tempat dimana dapat mengekspresikan dan mengembangkan diri dalam lingkungan yang dirancang secara aman dan nyaman.

1.5 LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan ditekankan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan Rumah Baca dan *Youth center* sebagai wadah edukasi dan kreasi. Sedangkan disiplin ilmu lain di luar ilmu arsitektur digunakan sebagai bahan pendukung

1.6 METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan desain yaitu:

1. Kajian Teoritis

Studi literatur yaitu mengambil dari berbagai sumber yang digunakan untuk menjawab setiap permasalahan dengan pemecahan yang mempunyai dasar.

2. Analisa

Dengan cara menganalisa data-data yang diperlukan untuk kemudian digunakan sebagai suatu hal yang dijadikan pertimbangan dalam mendesain berdasarkan standar yang ada.

3. Sinestesis dan perumusan konsep

Hasil analisis dan data diproses dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian diintegrasikan dengan persyaratan / ketentuan perencanaan dan perancangan yang siap ditransformasikan ke dalam bentuk fisik bangunan yang dikehendaki kemudian hasil analisis disusun dalam konsep yang hasilnya merupakan bahan dan dasar dalam perancangan Rumah Baca dan *Youth center*.

4. Survey

Dengan pengamatan langsung dengan obyek-obyek yang berkaitan.

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama mengungkap tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan. Metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus untuk proses dasar pemrograman dan perancangan arsitektur berupa tinjauan tentang rumah baca dan *youth center*.

BAB III Gambaran Lokasi

Bab ini mencakup data lokasi, analisa site, alternatif lokasi site, dan aspek-aspek terkait lainnya.

BAB IV Analisa Pendekatan Serta Konsep Perencanaan dan Perancangan

Bab ini berisi gagasan perencanaan dan pendekatan analisis sebagai dasar konsep perancangan.